

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didi yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>1</sup> Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, Dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 353

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) hal. 3

tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik dalam berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan benar, baik asecara lisan maupun tertulis.<sup>3</sup>

Belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan

---

<sup>3</sup> Anggota Ikpi. Undang-undang sisdiknas, h.2

peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>4</sup>

Ada yang Terdapat pada Al-Qur’an dan hadist bahwa manusia di ciptakan oleh Allah untuk menjadi seorang Khalifah di muka bumi ini, dengan di berikan kecerdasan intelektual berupa akal. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Manusia juga memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) dan kecerdasan Emosional (EQ). Dengan kecerdasan tersebut manusia dapat mengembangkan bakat yang ia miliki untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al –Quran surat Al-Alaq ayat 1-4 sebgai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٦﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٧﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٨﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٩﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿١٠﴾

*Artinya: 1. Bacalah dengan (Menyebut ) nama Allah SWT nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpalan darah . 3. Bacalah , dan Tuhanmulah yang maha Pemurah. 4. Yang mengajarkan (manusia) dengan peraturan kalam.*

---

<sup>4</sup> Nurlina Ariani Hrp, buku ajar belajar dan pembelajaran, ( Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung: 2022)

Dalam hadits Muslim juga di jelaskan sebagai berikut

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلْنَا لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).<sup>5</sup>*

Belajar menjadi suatu hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, Belajar juga merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.

Metode belajar ialah meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut. oleh karena itu, metode mengajar bukan hanya terkait dengan diskusi tentang apakah pelajaran perlu diberikan secara keseluruhan atau sebagian namun juga berhubungan secara langsung dengan memperlakukan anak sesuai dengan waktu yang diatur. Metode juga digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai

---

<sup>5</sup> <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>, Fatharani Fariha. Hal 3

secara optimal. metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah berhubungan erat dengan sikap profesionalisme guru. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya pemanfaatan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas yang baik, maupun pemberian motivasi yang tepat bagi muridnya, meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam hal belajar, sikap profesionalisme guru sangat penting, dan merupakan syarat mutlak untuk guru.

Di harapkan di dalam proses belajar mengajar siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ucapan dan bahasa lisan.<sup>6</sup>

Menyimak adalah proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik dengan penuh perhatian

---

<sup>6</sup> Eka Retnaningsih, peningkatan menyimak dongeng menggunakan media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa kelas VIIA., Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2, No.1 (2013), hal. 3

apa yang akan diucapkan oleh penutur." Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk sendiri. Akan tetapi segala sesuatu yang disampaikan oleh penutur tetapi belum sampai akhir, penyimak sudah mempunyai pertimbangan atau keputusan di awal, itu adalah pertimbangan yang premature.<sup>7</sup> Yang dimaksud menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh di pembicara melalui ujaran atau melalui bahasa lisan.<sup>8</sup>

Menurut Suprawoto dalam suatu permainan mendengar berantai atau berbisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu kesiswa lainnya dengan cepat dan cermat. Sedangkan permainan bisik berantai menurut Suyatno bertujuan agar siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman,

---

<sup>7</sup> Artifa Sorraya, Menyimak Apresiatif, (Malang: media nusa creative: 2019), hal.3-4

<sup>8</sup> Hasriani, Trampil Menyimak (Bandung; Indonesia emas group: 2023), hal, 9.

kemudian menyampaikan informasi yang didengarkan keteman sebelahnya secara berantai dalam kelompok.

Meyimak ialah kegiatan yang memerlukan fokus melalui pendengaran lalu dicerna oleh otak.<sup>9</sup> Maka dari itu, siswa perlu untuk dilatih terus menerus agar mempertajam daya simaknya melalui metode permainan bahasa bisik berantai.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 23 Kaur tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru di SD Negeri 23 Kaur mengatakan bahwa guru di kelas IV sudah pernah melakukan metode permainan bisik berantai akan tetapi belum terfokus ke dalam suatu pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam memberikan arahan kepada siswa sehingga keterampilan menyimak dan mengembangkan bahasa. Karena guru banyak berbicara sedangkan siswa hanya menyimak dan kesempatan untuk berbicara sangat sedikit. Kegiatan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang dikerjakan siswa. Seperti membaca, menulis dan berhitung. Sehingga pembelajaran yang dilakukan belum

---

<sup>9</sup> Wasik Kholifatun, "Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Berdasarkan Penjelasan Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Kelas III SDN Ngeletih 1 Kota Kediri," *Simki-Pedagogia*, Vol. 02, No. 08 (2018), hal. 4.

terfokus menggunakan metode permainan bisik berantai. Maka dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul " Pengaruh Metode Permainan Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Kalimat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri 23 Kaur".

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya “Bagaimana pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak Kalimat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 23 Kaur?.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak Kalimat Pada Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 23 Kaur .

Adapum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Secara Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi guru dalam kemahiran menyimak kalimat dan pihak sekolah yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan menyimak Kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa,

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi guru, dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang kreatif dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak siswa.
- b. Bagi siswa siswi, dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat dan partisipasi semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, Sebagai masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.